

Pengaruh Pendidikan kewarganegaraan terhadap pembentukan identitas nasional anak muda

risa kuszayanah

Program Studi manajemen, Universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang
Email: risakuzayanah@gmail.com

Kata Kunci:

Pendidikan, kewarganegaraan, identitas nasional, generasi muda, karakter

Keywords:

Civic education, national identity, young generation, character

ABSTRAK

Pendidikan merupakan pondasi bangunan yang kuat bagi setiap individu atau kelompok yang berguna untuk membimbing atau membangun karakter mereka masing-masing. Di Indonesia Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan mendominasi pada setiap pelajar. Pendidikan sendiri disini merujuk pada arti usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik. Selain untuk mengembangkan potensi para peserta didik Pendidikan juga merupakan ajang pembentukan karakter yang baik bagi bangsa karena anak muda merupakan generasi

penerus bangsa. Di era yang sekarang ini perkembangan teknologi dan globalisasi sangat berpengaruh terhadap masyarakat. Oleh karena itu Pendidikan kewarganegaraan sangat ditekankan di Indonesia sebagai Pelajaran yang diwajibkan bagi setiap jenjang mulai dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. hal ini Sebagian tujuan negara untuk menjaga negara dan bangsa Indonesia dari rusak atau hancurnya perubahan baru pada negara entah itu dari perkembangan zaman atau karena faktor warga negaranya sendiri karena tidak memiliki Pendidikan. Selain menempuh Pendidikan pelajar juga perlu mengimplementasikan Pendidikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai contoh dari lingkungan masyarakat. Melalui kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat para pelajar dapat mengimplementasikannya sebagai warga negara yang bertanggung jawab atas negaranya. Kegiatan sosial ini bisa dilakukan mulai dari gotong royong, kegiatan bakti sosial, berpartisipasi dalam pemilu, mengikuti kajian kegiatan keagamaan dan lain-lain.

ABSTRACT

Education is a strong foundation for every individual or group that is useful for guiding or building their respective characters. In Indonesia, education is very important and dominant for every student. Education itself here refers to the meaning of conscious and planned efforts to develop the potential of students. In addition to developing the potential of students, education is also a place to form good character for the nation because young people are the next generation of the nation. In today's era, the development of technology and globalization has a great influence on society. Therefore, Civic Education is highly emphasized in Indonesia as a mandatory lesson for every level from elementary school to college. This is part of the country's goal to protect the country and nation of Indonesia from damage or destruction of new changes in the country, whether from the development of the times or because of factors of its own citizens because they do not have an education. In addition to taking education, students also need to implement this education in their daily lives as an example of the community environment. Through social activities in the community, students can implement it as citizens who are responsible for their country. These social activities can be carried out starting from mutual cooperation, social service activities, participating in elections, participating in religious study activities and so on.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan wadah penting dalam ajang pembentukan karakter individu. Melalui Pendidikan anak-anak atau remaja dapat lebih belajar bahwasannya karakter individu itu sangat penting bagi dirinya sendiri maupun untuk orang yang ada disekitarnya. Pembentukan karakter dapat dimulai dari belajar nilai-nilai moral, etika dan perilaku yang baik, sehingga akan membentuk kepribadian mereka di masa depan. Maka dari itu pendidikan disini adalah pendidikan yang sadar dan upaya terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran. Kualitas hidup seseorang dapat ditingkatkan melalui pendidikan, sehingga mereka dapat lebih mengeksplorasi minat dan bakatnya. Seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan wawasan melalui pendidikan ini untuk membantu pengembangan karakter moral pada generasi baru. Memahami Pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu pendekatan untuk melakukan hal ini. (Rizky et al., n.d.)

Sebagai pelajar kita pasti akan sering mendapati dan mempelajari pelajaran pendidikan kewarganegaraan di setiap jenjang entah itu mulai dari sekolah dasar, maupun sampai perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan itu suatu metode sarana pendidikan yang penting untuk pembentukan karakter secara individu. Kemampuan inovatif dalam pendidikan kewarganegaraan sangat diperlukan bagi generasi milenial dalam kehidupan sehari-hari. Dari segi budaya kesantunan, menghargai tata cara, dan semangat juang yang harus disesuaikan dan dipupuk hal ini untuk meningkatkan karakter, apalagi anak-anak maupun remaja itu pasti memiliki rasa penasaran akan hal baru sehingga sangat cocok untuk diajarkan tentang Pendidikan kewarganegaraan. Tujuan dari pembelajaran tersebut adalah untuk memberikan landasan bagi bangsa dan negara untuk menghasilkan generasi muda yang berpengetahuan dan baik hati, sehingga mereka dapat secara aktif dan efektif memperjuangkan kemerdekaan demi masa depan yang lebih baik.

Dalam era ini, teknologi dan globalisasi telah mengubah cara hidup dan berinteraksi antar manusia secara signifikan. Generasi Z merupakan generasi yang tumbuh kembangnya di tengah perubahan ini, sehingga perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang identitas nasional mereka untuk dapat membangun wawasan maupun kedewasaan dan keberlanjutan sebagai warga negara yang bertanggung jawab. (Zalianti & Nelwati, n.d.). Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang esensial untuk memecahkan masalah dalam membantu generasi Z memahami sejarah, budaya, dan nilai-nilai yang mendasari identitas nasional mereka. Melalui mata pelajaran ini, mereka para generasi Z dapat belajar bahwasannya diberbagai peristiwa bersejarah, tokoh-tokoh penting dalam sejarah, dan nilai-nilai yang menjadi dasar dari pembentukan negara. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan juga dapat membantunya untuk memahami peran mereka sebagai warga negara dalam menjaga dan memajukan negara mereka.

Sub pendahuluan

Dalam menghadapi tantangan global yang terjadi saat ini peran pendidikan kewarganegaraan menjadi semakin sangat penting untuk memastikan bahwa suatu negara dapat menjalankan fungsinya dengan baik, beradaptasi dengan perubahan, dan

mencapai cita-cita bersama. Bangsa Indonesia merupakan negara yang terkenal akan keramahan, kesopanan, dan attitude yang baik dikalangan negara luar, hal ini bisa terjadi karena Indonesia selalu menerapkan ajaran para nenek moyang ataupun dari pembelajaran pancasila yang tertera dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Maka dari itu, sebagai generasi muda kita harus biasa mempelajari bahkan menerapkan apa yang telah diajarkan oleh nenek moyang kita, hal ini sebagai bentuk kita untuk menghormati nenek moyang kita dan memperjuangkan kemajuan bangsa kita sendiri yaitu bangsa Indonesia. (Fadhilah & Dewi, 2021) Seperti yang tertera diatas gen Z merupakan gen atau golongan yang menemui perubahan dunia dari segi teknologi dan globalisasi maka dari itu sangat diperlukan untuk para gen Z bisa secara konsisten untuk mempertahankan keramahan, kesopanan, maupun attitude di tengah gemparan tantangan dunia saat ini.

Pembahasan

Pendidikan kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan berasal kata Pendidikan dan kewarganegaraan. Pendidikan disini merujuk pada arti usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik, sedangkan kewarganegaraan adalah merujuk pada segala hal yang berhubungan dengan warga negara. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa Pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu proses Pendidikan yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia serta dapat berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. (Febriani et al. - 2023 - Pdf, n.d.)

Proses pada Pendidikan ini melibatkan berbagai kegiatan seperti pembelajaran di kelas, diskusi, studi kasus, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kita sebagai peserta didik harus patuh dan taat terhadap aturan pembelajaran ini karena Indonesia dapat belajar itu dari perjuangan para pahlawan-pahlawan terdahulu untuk memerdekakan Indonesia, sehingga kita sebagai generasi penerus bangsa harus bisa bersyukur atas perjuangan dari pahlawan tersebut. Bentuk rasa syukur yang dapat kita lakukan mulai dari belajar dengan tekun, menjalankan perintah guru, mengerjakan tugas sekolah, dan mengimplementasikan semua sesuai dengan apa yang telah di ajarkan oleh guru. (Cicilia & Santoso, 2022)

Menurut zamroni pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang berintikan pada demokrasi politik yang diperluas dengan sumber pengetahuan lainnya yang berguna untuk melatih siswa atau warga masyarakat untuk berfikir secara kritis, analitis dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan kehidupan berdasarkan pancasila dan UUD 1945. Dalam hal pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu alat pasif yang dapat membangunkan dan memajukan sistem demokrasi pada suatu bangsa. Hal ini merujuk pada bagian dari manfaat pembelajaran yang merupakan bagian atau elemen yang memiliki peran yang sangat dominan untuk mewujudkan kualitas baik pada diri seorang warga negara, hal ini sangat tergantung pada proses belajar mengajar.

Pemahaman pendidikan terhadap seorang pelajar

Secara sederhana, identitas itu merujuk pada ciri-ciri atau karakter yang melekat pada individu atau kelompok yang berguna untuk membedakan mereka dari yang lain. Pada saat ini identitas seorang anak muda terhadap peran sebagai warga negara dalam menjaga dan memajukan negara tidak dalam kondisi yang baik-baik saja. Perusakan moral dan nilai-nilai dalam Pancasila masih sering terjadi padahal tindakan tersebut sangat tidak mencerminkan perilaku sebagai warga negara Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu upaya sadar untuk mencapai peserta didik di masa mendatang menjadi patriot pejuang besar bangsa dan negara Indonesia. Yang disebut patriot besar bangsa dan negara disini adalah seorang pemimpin yang melekat pada semangat kebangsaan, kesetiaan, dan keberanian individu dalam membela negara bangsa dengan bidang profesi mereka masing-masing. Suatu negara pasti akan selalu berharap kepada warga negaranya untuk selalu membawa kebaikan kepada negara dan bangsanya. (Maradjabessy et al., 2024)

Dalam hal pembelajaran yang diajarkan, pendidikan kewarganegaraan merujuk pada kepedulian terhadap negara akan kesadaran nasional. Masyarakat Indonesia yang mempelajari pendidikan kewarganegaraan akan belajar tentang moralitas, dan kesadaran berbangsa dan bernegara yang akan membentuk derajat nasionalisme yang tinggi di kalangan warga negara generasi muda. Sebagai contoh salah satunya disini adalah di sekolah, dengan demikian para murid akan mendapatkan bimbingan untuk membentuk seorang pelajar yang nantinya akan menjadi warga negara yang baik serta dapat diandalkan untuk membela negara dan memerintah tanah air Indonesia. Pembentukan karakter pada diri seorang anak memerlukan penanaman nilai-nilai kebangsaan yang tercantum dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan. Rasa cinta tanah air dalam diri seorang anak itu bisa tumbuh melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan tersebut, dan paling utama dari hasil Pendidikan disini adalah memunculkan rasa cinta tanah air, hal ini merupakan salah satu tema yang paling mencerminkan nilai nasionalisme di Indonesia.

Menurut pendapat dari Suyanto, cinta tanah air yaitu rela berkorban untuk tanah air dan membela negara dan bangsa dari segala bentuk bentuk bahaya ancaman, hambatan tantangan hingga gangguan yang akan menghancurkan tanah air Indonesia. Pada dasarnya kemajuan negara itu bisa dari faktor kebijakan pemerintah itu sendiri, akan tetapi jika dari warga negaranya saja tidak ada dukungan atau menjalankan kebijakan tersebut maka kemajuan negara itu juga tidak akan pernah terjadi. Maka dari itu pendidikan kepada seorang pelajar itu sangat penting, khususnya pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan karena Pendidikan ini memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar dalam mengenal hubungan warga negara dengan negara, menyelenggarakan pendidikan persiapan nasional, dan menjadi warga negara yang dapat dipercaya oleh negara.

Indonesia merupakan negara yang demokrasi, demokrasi sendiri disini adalah suatu sistem pemerintahan negara sebagai usaha dalam menciptakan kedaulatan rakyat atas negara untuk dijalankan pemerintah tersebut. Yang pada intinya kekuasaan tersebut berada di tangan rakyat itu sendiri, maka dari itu setiap rakyat Indonesia harus memahami dengan baik mengenai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dan jati diri atau karakter bangsanya melalui Pendidikan kewarganegaraan.

(Murtiningsih et al., 2024). Pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang esensial dan sangat berpengaruh bagi kita sebagai calon penerus bangsa agar menjadi warga negara yang lebih baik di masa mendatang. Pendidikan kewarganegaraan bukan hanya sekedar mengajarkan atau membentuk warga negara untuk tunduk dan patuh terhadap negara, melainkan pendidikan kewarganegaraan juga mengajarkan bagaimana seorang warga negara itu memiliki sikap toleran dan mandiri, serta perilaku yang baik kepada sesama warga negara atau kepada bangsanya sendiri.

Menurut syafarina mengemukakan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang wajib dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Wajibnya Pendidikan tersebut memiliki tujuan untuk membangun dan membentuk karakter negara demokrasi yang berjiwa nasionalisme, cinta tanah air, dan berakhlak mulia. Tanpa kita sadari pendidikan kewarganegaraan ini sangat berdampak pada diri seseorang yang membuat pendidikan sangat diwajibkan bagi setiap pelajar. Ulasan diatas menunjukkan bahwa menjaga negara dan bangsa itu merupakan peran penting dari setiap individu warga negara. Pada dasarnya Pancasila merupakan dasar segala sesuatu semua perilaku dan tindakan sudah tertera dalam Pancasila. Setiap warga negara Indonesia harus bisa mematuhi. Dalam Pancasila memiliki prinsip utama yaitu adanya dari ke lima sila. Pancasila sudah dirancang sedemikian rupa oleh para orang terdahulu agar mudah difahami oleh warga negara Indonesia. Maka dari itu dari rancangan tersebut para warga negara di peruntukkan untuk mematuhi segala sesuatu yang sudah tertera dalam Pancasila tersebut. (Mawati, 2024)

Seiring berjalannya waktu perkembangan teknologi di Indonesia sangat memberikan dampak terhadap pengguna apalagi medsos merupakan akses yang tidak tertinggal oleh kalangan anak muda zaman sekarang. Salah satu contoh dari perkembangan teknologi disini adalah handphone yang berguna untuk mengakses segala sesuatu namun juga dapat memberikan dampak negatif maupun positif. Terkadang karena asiknya pengguna dalam menggunakan teknologi mereka lupa bahwa kurangnya kesadaran diri terhadap dampak perkembangan teknologi dapat menyebabkan terjadinya penyalahgunaan terhadap teknologi tersebut. Akibatnya kerusakan moral pada diri seseorang itu akan sangat mudah terjadi seperti hal contoh disini adalah bullying, penipuan, pembunuhan, pelecehan seksual, dan masih banyak lagi. Banyaknya kasus di media atau secara nyata yang kita alami mencerminkan rusaknya karakter bangsa dan hal tersebut suatu pembuktian bahwasannya pendidikan karakter di Indonesia belum sepenuhnya berhasil di terapkan oleh warga negara dalam kehidupan sehari-hari, baik hal itu bersifat individu maupun bersifat sebagai warga negara. Ini salah satu contoh pembuktian pentingnya pembangunan karakter bangsa Indonesia terhadap warga negaranya. (Lestari, 2024)

Pada saat ini Indonesia telah mengalami penurunan karakter pada diri seseorang atau warga negara yang ditandai dengan rendahnya etika dan moralitas. Banyak kejadian-kejadian yang sangat menyimpang dari perwujudan pendidikan kewarganegaraan dan bahkan Indonesia seakan-akan telah kehilangan jati dirinya karena perbuatan atau tindakan yang kurang baik. Banyak dari generasi muda itu lebih menyukai budaya luar daripada budaya negara sendiri dan menganggap perilaku negatif bangsa bangsa barat merupakan suatu perbuatan yang keren. Contoh perilaku buruk yang dilakukan bangsa

barat adalah sering terjadinya tawuran antar pelajar, tindakan kekerasan, ataupun melakukan bullying. Tanpa mereka sadari mereka telah menghancurkan rutinitas kehidupan yang baik hanya karena suatu tindakan yang menurutnya keren akan tetapi sangat tidak patut untuk dicontoh. (Hariyanto, 2021)

Implementasi generasi muda dalam kehidupan sehari-hari

Secara pribadi karakter, moralitas, etika, sikap pada diri seseorang bisa tertanam dan bertahan selamanya itu bukan hanya karena lewat dari pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan saja, akan tetapi mereka juga perlu menerapkan atau mengimplementasikan hasil ajaran tersebut ke lingkungan Masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak sekarang merupakan generasi penerus bangsa yang sangat dinantikan oleh negara menjadi warga negara yang memiliki tanggung jawab penuh dalam menjaga dan menjadi contoh tauladan yang baik bagi negara. Mereka sejak dini diajarkan Pendidikan kewarganegaraan yang didalamnya terkandung nilai-nilai Pancasila, maka dari itu mereka sangat diharapkan untuk menjadi contoh bagi Masyarakat Indonesia. (Tunnisa & Alwi, n.d.) Pendidikan kewarganegaraan juga menekankan pentingnya partisipasi aktif dalam proses sosial-politik dan penguatan identitas nasional. Sebagai generasi penerus bangsa anak muda harus bisa menjadi pelopor bagi masyarakat dalam menerapkan nilai-nilai pancasila yang ada dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Anak muda atau peserta didik dapat menerapkan ilmu-ilmu pendidikan kewarganegaraan dalam masyarakat dengan mengikuti berbagai kegiatan masyarakat, berikut kegiatan Masyarakat yang dapat dilakukan oleh generasi muda Indonesia.

Gotong royong

Kegiatan yang sangat erat kaitannya dengan pendidikan kewarganegaraan adalah gotong royong mengapa demikian, karena gotong mengajarkan kepada masyarakat sekitar bahwa kerjasama, solidaritas, dan semangat kebersamaan dalam mencapai tujuan merupakan penguat masyarakat untuk menjaga negara dari sebuah ancaman, tantangan, atau gangguan dari luar maupun dari dalam negara.

Kegiatan bakti sosial

kegiatan ini hampir sama dengan kegiatan gotong royong hanya lebih spesifik dari gotong royong karena kerja bakti sosial ini membantu masyarakat yang membutuhkan, memberikan bantuan di wilayah yang terdampak bencana, atau melakukan kegiatan bersih-bersih lingkungan. Kegiatan tersebut menunjukkan penerapan nilai-nilai kewarganegaraan seperti kepedulian sosial, tanggung, dan kerjasama.

Diskusi lintas agama dan budaya

Diskusi lintas agama dan budaya ini membahas tentang perbedaan agama, suku dan budaya yang mengajarkan siswa untuk saling toleransi, menghormati, dan memahami berbagai perbedaan. Hal ini penting untuk membangun persatuan dan kesatuan bangsa.

Partisipasi aktif dalam proses sosial dan politik

Partisipasi dalam sosial dan politik mendorong siswa untuk berpartisipasi ikut serta dalam pemilihan, memberi pendapat, atau terlibat dalam diskusi public, hal ini masuk dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Memahami sejarah perjuangan bangsa

Anak muda dapat dapat membaca buku atau menonton film tentang sejarah perjuangan bangsa hal ini sangat membantu para siswa untuk memahami nilai-nilai kebangsaan dan patriotism yang diwariskan oleh para pahlawan. Selain itu mereka juga dapat mengunjungi museum atau monument bersejarah karena di dalamnya pasti sangat memberikan pengalaman nyata tentang perjuangan bangsa dalam menjaga persatuan dan keutuhan negara.

Berpartisipasi dalam pemilu

Pemilu merupakan hak bagi setiap warga negara untuk memilih calon pemimpin dari setiap kota, desa, ataupun negara sendiri. Maka dari itu disini anak muda dapat berpartisipasi dalam demokrasi dan menjaga hak-hak warga negara. Diluar dari pemilu anak muda juga dapat berpartisipasi dalam kampanye politik untuk mendukung calon pemimpin yang dia yakini untuk menjadi pemimpin nantinya.

Menggunakan media sosial dengan bijak

Media sosial merupakan alat teknologi sangat berpengaruh bagi setiap penggunanya entah itu berpengaruh positif maupun negatif. Menggunakan media sosial alangkah baiknya ketika ada kepentingan yang yang tertuju pada kebaikan. Ketika mendapatkan informasi tentang isu-isu yang kurang baik dari media sosial alangkah baiknya jangan langsung di sebar luaskan ke publik akan tetapi telusuri dahulu ke akuratan informasi tersebut. Pada dasarnya menjaga keakuratan dan menghindari penyebaran berita palsu yang dapat merusak persatuan dan kesatuan bangsa adalah perbuatan yang sangat mencerminkan ajaran yang ada dalam pendidikan kewarganegaraan. Dengan terlibatnya kegiatan-kegiatan diatas anak muda dapat menerapkan pendidikan kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari dan berkontribusi pada Pembangunan bangsa yang lebih baik. Selain itu anak-anak muda juga bisa menjadi contoh bagi masyarakat sekitar bahwa Pendidikan kewarganegaraan sangat memberikan dampak pada berkembangnya negara akan hal solidaritas, dan kebersamaan antar warga negara Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka kesimpulan disini adalah Pendidikan kewarganegaraan itu memiliki peran yang sangat esensial kepada para generasi penerus bangsa dalam membentuk ataupun membangun karakter bangsa seperti nasionalisme, keadilan, tanggung jawab sosial, semangat kebersamaan, toleransi terhadap suku budaya yang berbeda, memiliki moralitas tinggi, etika sopan santun, serta toleransi yang merupakan ajaran dari pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan. Selain itu Pendidikan kewarganegaraan juga merupakan alat alternatif yang dapat digunakan warga negara untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi berbagai

tantangan global atau ancaman tantangan maupun gangguan tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia. (Ardiansah et al., 2024). Sekolah merupakan lembaga Pendidikan yang mengajarkan anak-anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik selebihnya lagi jika hal itu merupakan pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan. Maka dari itu warga negara terutama anak-anak muda yang merupakan generasi penerus bangsa harus bisa mengimplementasikan hasil pembelajarannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Selain sebagai contoh bagi masyarakat mereka juga dapat membawa negara maju karena tetap mempertahankan ajaran dari pendidikan kewarganegaraan.

Daftar pustaka

- Ardiansah, Y., Jazuli, A. I. A., & Ridwan, M. F. H. (2024). *Penyebaran nilai-nilai pancasila di era generasi Z dengan cara diterapkan pada suatu hal yang umum seperti seni, musik, film, dan budaya digital*.
- Cicilia, I., & Santoso, G. (2022). *Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Membentuk Generasi Penerus Bangsa yang Berkarakter*. 01(03).
- Fadhilah, R. A. Z., & Dewi, D. A. (2021). PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER NASIONALISME GENERASI MUDA (PEMUDA PEMUDI UJUNGBERUNG). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(2), 159–169. <https://doi.org/10.31571/pkn.v5i2.2588>
- Febriani et al. - 2023—*Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Penerus Bangsa.pdf*. (n.d.).
- Hariyanto, H. (2021). PERANAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 95–100. <https://doi.org/10.51878/learning.v1i1.205>
- Lestari, D. S. (2024). Pentingnya Mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Menjunjung Nilai-nilai Kebangsaan. *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan*, 14(2), 102. <https://doi.org/10.35194/jpphk.v14i2.4273>
- Maradjabessy, N., Ulya, A. Z. A., & Damayanti, A. (2024). *Milenial dan kewarganegaraan: Peran generasi Z dalam menjaga identitas nasional dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila di era globalisasi*.
- Mawati, T. (2024). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk nasionalisme anak bangsa*.
- Mulyoto, G. P., & Mulyono, G. P. (2017). Radikalisme agama di Indonesia (ditinjau dari sudut pandang sosiologi kewarganegaraan). *Citizenship Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 64-74. <http://repository.uin-malang.ac.id/5344/>
- Murtiningsih, I., Untari, A. D., & Luthfi, Z. F. (2024). Membangun Karakter Bangsa: Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Generasi Berkualitas. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(2), 86–95. <https://doi.org/10.33061/jgz.v13i2.11718>

- Rizky, A. D., Estunkara, A. S., & Naomi, A. I. (n.d.). *Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Bagi Generasi Muda Di Era Globalisasi.*
- Tunnisa, Z., & Alwi, N. A. (n.d.). *Pengaruh Pendidikan Pancasila Dalam pembentukankarakter Peserta Didik di Sekolah Dasar.*
- Zalianti, G., & Nelwati, S. (n.d.). *PENGARUH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBANGUN KESADARAN IDENTITAS NASIONAL PADA GENERASI Z DI ERA SOCIETY 5.0.*